

**Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera
Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai
Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Ilmu Hubungan Internasional**



DISUSUN OLEH:

**Tri Rahma Putri Handayani
07041382025150**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

**TANTANGAN PARADIPLOMASI PEMERINTAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN UNTUK
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA BURAI
MELALUI PENYELENGGARAAN FORUM IMT-GT
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Tri Rahma Putri Handayani

07041382025150

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, November 2023

Pembimbing 1

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Slyvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
TANTANGAN PARADIPLOMASI PEMERINTAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN UNTUK
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA BURAI
MELALUI PENYELENGGARAAN FORUM IMT-GT
TAHUN 2022
SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Desember 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dosen Pembimbing:

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

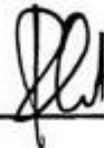


Dosen Penguji:

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



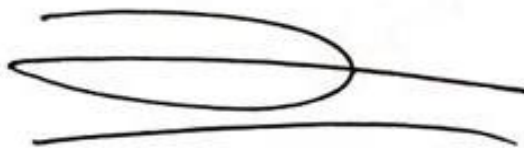
Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Rahma Putri Handayani

NIM : 07041382025150

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Palembang, **23 November 2023**



Tri Rahma Putri Handayani
07041382025150

ABSTRAK

Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT), merupakan salah satu inisiatif kerjasama subregional yang berada di bawah ASEAN, yang dibentuk oleh pemerintah dari ketiga negara, di tahun 1993. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta pertumbuhan dari ekonomi negara anggotanya, IMT-GT terbagi menjadi 7 pilar utama, dimana salah satu diantaranya merupakan sektor pariwisata. Sumatera Selatan menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Forum Internasional IMT-GT *Tourism Village* yang bernama *Post Tour to Burai Village Ogan Ilir Regency- South Sumatra*, yang dilaksanakan di Palembang, tanggal 24-26 November 2022, dengan mengangkat tema desa wisata, dimana desa yang dipilih untuk menjadi lokus wisata dalam agenda *Village Visit* adalah sebuah desa yang bernama Burai, yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan paradiplomasi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, untuk pengembangan sektor pariwisatanya secara umum atau pengembangan daerah Desa Ekowisata Burai secara khusus. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer melalui wawancara dan sekunder dari tinjauan pustaka. Penelitian ini juga menggunakan konsep paradiplomasi dari Alex Sergunin dan Pertti. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan yang membuat upaya paradiplomasi dari Sumsel terhambat, sebagian besar diakibatkan oleh ketidak siapan aktor. Meskipun Sumsel berhasil dalam membangun dan mempererat hubungan atau ikatan antar negara anggota, Sumsel masih terlihat kurang siap dalam melakukan promosi guna menarik minat ke daerahnya, terutama ke pariwisatanya yang pada saat itu dibahas di forum. Maka dari itu, perlunya persiapan lebih matang dari aktor yang terlibat, yang dapat direalisasikan melalui pembentukan tim yang berkaitan.

Kata Kunci: Forum IMT-GT, Pemerintah Daerah, Sumatera Selatan, Paradiplomasi, Pariwisata

Palembang, 15 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Sari Mutlara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Ketua Jurusan



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT), is one of the sub-regional cooperation initiatives under ASEAN, which was formed by the governments of the three countries, in 1993. With the aim of improving the welfare and economic growth of its member countries, IMT-GT is divided into 7 main pillars, one of which is the tourism sector. In 2022 In 2022, South Sumatra succeeded in hosting the IMT-GT Tourism Village International Forum called Post Tour to Burai Village, Ogan Ilir Regency - South Sumatra, which was held in Palembang, 24-26 November 2022, with the theme of tourism villages, and the village that is chosen to be the locus spot on the Village Visit agenda is called Burai Village, which is in Ogan Ilir Regency, South Sumatra. The aim of this research is to determine the implementation of paradiplomacy by the South Sumatra Regional Government, for the development of their tourism sector in general or the development of the Burai Ecotourism Village area in particular. Researchers used descriptive qualitative research methods with primary data sources that are collected through interviews and secondary data from literature reviews. This research also uses the concept of paradiplomacy from Alex Sergunin and Pertti. The results of this research show that there are several challenges faced by South Sumatra in the implementation, which hamper their paradiplomacy efforts, mostly due to the unpreparedness of the actors. Even though South Sumatra has succeeded in building and strengthening relations or ties between countries member, South Sumatra still seems less ready to carry out promotions to attract interest to their region, especially in tourism sector, which at that time was discussed at the forum. Therefore, there is a need for more thorough preparation from the actors involved, which can be realized through the forming a team that relates.

Keywords: *IMT-GT Forum, Local Government, Sumatera Selatan, Paradiplomacy, Tourism*

Palembang, December 15th 2023

Acknowledge by,

Advisor I



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122009121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022 sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukannya selama proses peneliti menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang.
5. Dr. Djunaidi, M.S.L.S selaku dosen Penguji I, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku dosen Penguji II, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

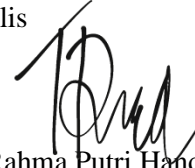
7. Staf dosen Fisip Unsri terutama Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Mbak Shelvianty Yoansyah S.Sos yang telah memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua peneliti Bapak Suryani dan Ibu Martina, yang selalu membantu peneliti dalam masalah finansial dan selalu memotivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kakak- Kakak kandung peneliti, Mas Rizky yang memotivasi dan terutama Mbak Rizka yang telah memberi mental support nomor satu dalam proses pengerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Para narasumber yang bersedia untuk diwawancarai, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, DPMPTSP dan BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, serta BAPPEDA Kabupaten Ogan Ilir, dan yang terakhir Kepala Desa Burai. Terima kasih yang sebesar- besarnya karena telah membantu peneliti dan mempermudah penyelesaian skripsi dari data dan pernyataan yang diberikan
11. Seluruh staff dari dinas yang terkait, yang membantu proses administrasi dan pengajuan wawancara dan pengambilan data
12. Kakak- Kakak Aslab HI 22, Kak Nehem, Kak Anin dan Kak Doni yang selalu sedia untuk ditanya, untuk mencari informasi mengenai penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman dari Studi Ilmu Hubungan Internasional baik dari kelas Palembang maupun Indralaya, Angkatan 20 seperti Cia, Tiara, Alisha, Afifa, Sesco, Gita, Rio dan lainnya, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
14. Adik- Adik tingkat dari Studi Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 21 dan 22, terutama Athira, Alef dan juga Elita

15. Terakhir seluruh teman-teman yang membantu peneliti baik itu secara fisik maupun mental selama sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi yang membacanya.

Palembang, ... November 2023

Penulis



Tri Rahma Putri Handayani

07041382025150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN CHART	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA/ TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1. Paradiplomasi	11
2.3 Alur Pemikiran/Kerangka Pemikiran.....	13
2.4 Argumentasi Utama	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Definisi Konsep	15
3.2.1. Paradiplomasi	15
3.2.2. Desa Ekowisata.....	16
3.3.3. Forum IMT-GT.....	16
3.3 Fokus Penelitian.....	16
3.4 Unit Analisis	17
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7 Teknik Keabsahan Data	18
3.8 Teknik Analisa Data	19
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	20
4.1. Sejarah IMT-GT	20
4.2. Sekretariat IMT-GT, <i>Centre for IMT-GT Subregional Cooperation</i> (CIMT). 21	
4.3. IMT-GT <i>Vision 2036</i>	24
4.4. IMT-GT <i>2nd Implementation Blueprint (2022-2026)</i>	26

4.5. <i>Pillar/Focus Area on Tourism</i>	29
4.6. <i>IMT-GT Tourism Village Forum</i>	32
4.7. <i>IMT-GT Project Manual</i>	33
4.7.1. <i>Self-Funded Project</i>	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1. <i>Membuat Fondasi Legal</i>	35
5.2. <i>Menggunakan Treaty Making Power</i>	37
5.3. <i>Membentuk Kantor Representatif di Negara Asing</i>	40
5.4. <i>Menarik Investor Asing</i>	41
5.5. <i>Membentuk Citra Positif</i>	44
5.6. <i>Bekerjasama Dengan Organisasi Internasional</i>	45
5.7. <i>Meningkatkan Keterikatan</i>	46
BAB VI PENUTUP	48
6.1. <i>Kesimpulan</i>	48
6.2. <i>Saran</i>	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN *CHART*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	16
Tabel 5.2 Daftar forum dan kegiatan IMT-GT yang dihadiri Pemda Sumsel	37
Tabel dan <i>Chart</i> 5.4 Realisasi PMA di Sumsel di Tahun 2022.....	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Alur Pemikiran	13
---------------------------------------	-----------

DAFTAR SINGKATAN

IMT-GT: Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle

LSM: Lembaga Swadaya Masyarakat

CEPA: Comprehensive Economic Partnership Agreement PTA: Preferential Trade Area

FTA: Free Trade Agreement

ASEAN: Association of Southeast Asian Nation PTM: Pertemuan Tingkat Menteri

API: Anugerah Pesona Indonesia

ADWI: Anugerah Desa Wisata Indonesia

CHSE: Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability

PDB: Produk Domestik Bruto

IB: Implementation Blueprint

FDI: Foreign Direct Investment

WG: Working Group

ADB: Asian Development Bank

WNA: Warga Negara Asing

PMA: Penanaman Modal Asing

DPMPSTP: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 5 Koridor Ekonomi IMT-GT	20
Gambar 2 <i>IMT-GT Institutional Setup</i>	21
Gambar 3 Struktur Kerja IB 2022-2026	23
Gambar 4 Segitiga <i>IMT-GT Vision 2036</i>	24
Gambar 5 Kerangka Kerja IB 2022-2026.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Interview Kepala Desa Burai	55
Transkrip Interview Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata OI (Kadin).....	60
Transkrip Interview Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata OI (Kasi).....	62
Transkrip Interview Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumsel	65
Transkrip Interview Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumsel.....	79
Transkrip Interview Badan Perencanaan Pembangunan Daerah OI	91
Transkrip Interview DPMPTSP	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi, merupakan kata yang diambil dari kata global (dunia) dan lization (proses). Secara sederhana, globalisasi dapat diartikan sebagai proses mendunia. Secara keseluruhan, globalisasi artinya mudahnya proses memperluas pengaruh kebudayaan, ilmu pengetahuan, koneksi, komunikasi dan yang lainnya, keseluruh dunia (CNN Indonesia, 2023). Globalisasi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan di sekitar kita, mulai dari hal yang besar hingga yang terkecil. Salah satu contoh bukti kehadiran globalisasi adalah penemuan internet. Kehadiran internet sudah terbukti telah membuat perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Mereka mempengaruhi berbagai aspek seperti mendekatkan yang jauh untuk berkomunikasi, mempermudah mobilitas masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke yang lain, memudahkan kita untuk memperoleh informasi dan lain- lain. Tidak berhenti sampai disitu, globalisasi pun mempengaruhi banyak hal yang lainnya, termasuk ilmu pengetahuan.

Ilmu Hubungan Internasional (disingkat menjadi Ilmu HI) merupakan salah satu ilmu yang terkena dampak globalisasi. Ilmu HI mengalami banyak pergeseran dan perubahan dalam fokus isu dan konfliknya, yang awalnya selalu bersifat high politics dan konflik-konflik yang berat seperti perang, yang mana selalu mengutamakan hard power, telah berangsur- angsur bertransformasi menjadi softpower dan berubah menjadi isu- isu kerjasama (Fathun, 2016). Dalam Ilmu Hubungan Internasional, softpower dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan, tanpa adanya kekerasan dan pemaksaan yang terlibat (Joseph S. Nye, 2004). Dalam dunia Hubungan Internasional juga, kata kerjasama sering berjalan beriringan dengan diplomasi. Dalam hal ini, demi menciptakan proses dan hasil

diplomasi yang baik diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Menurut Hedley Bull (1995), diplomasi adalah kegiatan membentuk hubungan yang dilakukan antar negara, oleh aktor resmi negara (pemerintah), dengan tujuan untuk perdamaian. Namun, di era globalisasi, pengertian diplomasi seperti ini dinilai masih bersifat kuno dan tradisional. Karena dari definisinya sendiri, diplomasi sangat di fokuskan kepada negara dan hanya dapat dilakukan oleh perwakilan dan cara yang resmi, yaitu oleh diplomat dengan proses perundingan dan negoisasinya yang formal. Seiring perkembangan zaman, dan karena adanya globalisasi, globalisasi, diplomasi pun juga ikut berkembang menjadi lebih dinamis hingga dikenal sebagai diplomasi modern.

Diplomasi modern ini pada akhirnya telah melahirkan banyak macam diplomasi yang beragam, yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Selain itu diplomasi modern juga melahirkan aktor- aktor baru untuk dapat berperan dalam per-diplomasian. Tidak hanya negara (state actor), sekarang aktor non negara (non-state actor), seperti LSM, Media, organisasi internasional, daerah, kelompok, bahkan individu juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan diplomasi. Ini artinya, dalam unit analisis negara, yang berwenang untuk menjalankan Kerjasama internasional tidak lagi hanya bertumpu kepada pemerintah pusat. Terdapat penyerahan wewenang terhadap pemerintah daerah dari pemerintah pusat, untuk dapat melakukan hubungan dan Kerjasama luar negeri secara mandiri dan langsung, dari daerah ke negara partner, yang diatur dalam undang- undang. Hal ini lah yang dimaksud dengan paradiplomasi (Mansyur, 2021).

Indonesia, adalah salah satu contoh negara yang aktif dalam pelaksanaan Kerjasama internasional. Beberapa kerjasama yang telah Indonesia lakukan seperti, pemberian beasiswa di berbagai tingkat mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga tenaga pengajar, melakukan pertukaran pelajar, join research, pelaksanaan sister city, dan lain lain. Selain itu juga, beberapa nama dari kerjasama Indonesia dengan negara lain, yaitu, Comprehensive

Economic Partnership Agreement (CEPA), Preferential Trade Area (PTA), Free Trade Agreement (FTA), Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT), dan masih banyak lagi. IMT-GT sendiri, adalah kerjasama yang dilaksanakan oleh ketiga negara, dengan posisi geografis yang berdekatan yang bertujuan untuk membantu perkembangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di daerah perbatasan Indonesia, Malaysia, Thailand (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019).

IMT-GT merupakan kerjasama yang bergerak dibawah organisasi internasional Association of Southeast Asian Nation atau ASEAN. IMT-GT juga salah satu kerjasama sub-regional yang diakui oleh Master Plan of ASEAN dan dinilai berpotensi untuk mendorong pembangunan ekonomi dan konektivitas negara anggotanya, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Kerjasama ini sudah melibatkan 10 provinsi di Indonesia, 8 negara bagian di Malaysia, dan 14 provinsi di Thailand. Didirikan di Langkawi, Malaysia, tepatnya pada 20 Juli 1993, ketika Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) yang pertama dilaksanakan. Fokus utama yang dituju dari proyek- proyek IMT-GT adalah untuk perkembangan dan pengembangan di berbagai bidang, untuk membantu perkembangan dan pengembangan ekonomi negara (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022).

Dokumen Blueprint IMT-GT 2036 menyatakan ada 7 pillar untuk itu. Ke-7 pillar itu antara lain, pillar transportasi dan konektivitas, pillar fasilitas investasi dan perdagangan, pillar pariwisata, pillar agrikultur, pillar produk dan jasa halal, pillar pengembangan sumber daya manusia, budaya dan pendidikan.

Salah satu kunci pengakselerasian atau percepatan pemulihan ekonomi dalam IMT- GT adalah sektor pariwisata. Pilar pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam kerja sama sub-regional IMT-GT ini. Tujuan mereka sendiri adalah untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif dan kompetitif. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengatakan bahwa, pembangkitan dan pengembangan sektor pariwisata sub-kawasan sangat penting dan

mendesak untuk dilakukan karena penurunan drastis yang mencapai angka diatas 90% dalam 2 tahun terakhir di bidang ini (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno juga mengatakan bahwa, harapannya IMT-GT 2023-2025 ini dapat membantu mencapai hingga 60 juta turis dan adanya potensi devisa sebesar 75 Miliar US Dollar. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Di Indonesia, kawasan yang melingkupi kerjasama sub-regional ini ada 10 provinsi di Pulau Sumatra, yaitu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Utara, Barat dan Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung dan yang terakhir Lampung. Dikutip dari website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, hingga saat ini, program Kerjasama IMT- GT sudah mulai berjalan. Diawali dengan inisiasi pelaksanaan event atau acara di Malaysia dan Thailand, dan juga agenda pengunjungan provinsi- provinsi di Sumatera, terutama Bangka Belitung dan Sumatera Selatan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023). Salah satunya, adalah sebuah desa yang bernama Desa Burai.

Desa Burai, salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan desa wisata ekowisata yang memiliki potensi untuk bantu meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata untuk Indonesia, desa ini telah diakui dalam atraksi ekowisatanya, juga telah memenangkan 2 penghargaan dalam kurun waktu 2 tahun berturut-turut, yaitu dengan meraih juara 2 di Anugerah Pesona Indonesia (API) di kategori ekowisata (Makur, 2021) dan di Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang meraih juara 5 di kategori CHSE atau Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability. (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia, 2021). Akhirnya, pada tahun 2022, Pemprov Sumsel melaksanakan Forum Internasional IMT-GT *Tourism Village, Post Tour to Burai Village Ogan Ilir Regency- South Sumatra*, dilaksanakan tepatnya di tanggal 24-26 November. Pelaksanaan forum ini sendiri bertujuan untuk memberi wawasan lebih

mendalam dan luas mengenai desa wisata yang ada di tiga negara ini. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumsel juga menyatakan bahwa dengan terelaksananya forum ini, diharapkan dapat menunjukkan potensi dari desa wisata yang dimiliki oleh Sumatera Selatan (Sumselpost, 2022).

Forum tersebut mengangkat tema desa wisata yang memang merupakan tema yang sedang di fokuskan oleh kemenparekraf Indonesia dan program dari bapak Menteri Sandiaga Uno, karena kondisi pasca-pandemi covid-19 dan dengan kondisi new normal. Pada saat itu, Sumatera Selatan hanya memiliki Desa Burai, desa yang dianggap berpotensi untuk dijadikan lokus wisata untuk agenda Village Visit dari rangkaian kegiatan forum internasional ini, dari kemenangan mereka dalam ajang perlombaan yang diikuti selama 2 tahun itu. Maka, pada waktu itu, akhirnya Pemerintah Provisisi Sumatera Selatan berinisiatif untuk menginisiasikan forum IMT-GT dan mengajukannya ke Kemenparekraf. Setelah itu baru ada pembagian wewenang, dimana Kemenparekraf sebagai pemerintah pusat mengambil alih segala urusan yang berhubungan dengan mengundang Malaysia dan Thailand, sedangkan Pemda OI mengurus kesiapan Desa Burai (Vita Sandra, 2023). Dalam rangka memeriahkan hal ini, desa Burai memutuskan untuk mengadakan sebuah perayaan bernama Festival Burai, dalam rangka mengapresiasi kemenangan yang diraih Desa Burai dan juga menjadi lokus wisata.

Setelah pelaksanaan konfrensi IMT-GT ini, diharapkan dapat membantu Desa Burai berkembang dan dapat membantu perkembangan pariwisata dan perekonomian Indonesia dengan cara menarik investor asing juga para wisatawan untuk berkunjung (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Ilir, 2022). Namun, penemuan peneliti pada saat melakukan pra-penelitian di Desa Burai, Kepala Desa (Kades) Burai menyatakan bahwa pelaksanaan rangkaian kegiatan ini tidak dapat berjalan secara maksimal karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini berakibat ke minimnya upaya mempertahankan

sustainability dari rangkaian kegiatan itu. Maka dari itu, melalui penelitian ini, peneliti akan melihat Bagaimana Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah Bagaimana Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Tantangan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Untuk Pengembangan Desa Ekowisata Burai Melalui Penyelenggaraan Forum IMT-GT Tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam kajian ilmu studi Hubungan Internasional dan memperluas pengetahuan para akademisi tentang tantangan paradiplomasi yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pengembangan Desa Ekowisata Burai melalui penyelenggaran Forum IMT-GT Tahun 2022.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memperluas khasanah kajian Ilmu Hubungan Internasional bagi para akademisi tentang bagaimana tantangan paradiplomasi yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pengembangan Desa Ekowisata Burai melalui penyelenggaran Forum IMT-GT Tahun 2022.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Peneliti lebih paham dengan mendapatkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tantangan paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pengembangan Desa Ekowisata Burai melalui penyelenggaraan forum IMT-GT tahun 2022.
2. Meningkatkan analisa berpikir secara kritis dengan menerapkan ilmu yang didapat sehingga dapat meluasnya pengetahuan peneliti dan dapat meningkatkan semangat untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sebuah gambaran bagi pembaca, sehingga mengetahui bagaimana tantangan paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pengembangan Desa Ekowisata Burai melalui penyelenggaraan forum IMT-GT tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Azhar, Lionardo, A., Rivai, F., & Manggarsari, Y. (2022). The Effort of Musi Banyuasin to Gain Interest in the International World. *Journal of Paradplomacy and City Network*, 127-139.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia. (2021, Desember 8). Retrieved from <https://apkasi.org/nasional/pemenang-anugerah-desa-wisata-indonesia-2021-ini-daftar-lengkapnya/>
- CNN Indonesia. (2023, Januari 30). *Edukasi*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124155800-569-904289/apa-itu-globalisasi-karakteristik-penyebab-hingga-bentuknya>
- CIMT. (2012). *IMT-GT Project Manual*. Putrajaya: Centre for IMT-GT Subregionnal Cooperation.
- CIMT. (2022). *IMT-GT 2nd IMPLEMENTATION BLUEPRINT 2022-2026*. Putrajaya: Centre for IMT-GT Subregional Cooperation.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Ilir. (2022, November 25). Retrieved from <https://oganylirkab.go.id/news/pembukaan-festival-burai-ke-i-tahun-2022-sekaligus-menerima-peserta-diskusi-internasional-indonesia-malaysia-thailand-growth-triangle-imt-gt>
- Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2015, Februari 10). Retrieved from Pengertian Ekowisata: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/pengertian-ekowisata/#:~:text=Hal%20ini%20seperti%20yang%20didefinisikan,masyarakat%20dengan%20pengelolaan%20kelestarian%20ekologis.>
- Erik Asrillah, A. K. (2023, Agustus 24). Kepala Desa Burai. (T. R. Handayani, Interviewer)
- Fathun, L. M. (2016). Paradiplomasi Menuju Kota Dunia: Studi Kasus Pemerintah Kota Makassar. *Indonesia Perspective Vol.1 No.1*, 75-94.
- Hakim, L. N. (2013). ULASAN METODOLOGI KUALITATIF: WAWANCARA TERHADAP ELIT. *Aspirasi Vol.4 No.2*, 165-172.
- Hari Wibawa, S. M. (2023, Oktober 08). Kepala Bidang Perekonomian dan Pendanaan Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. (S. M. Sari Mutiara Aisyah, Interviewer)
- Iskandar Zulkarnain, S. M. (2023, November 25). Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Iklim Penanaman Modal. (T. R. Handayani, Interviewer)
- Joseph S. Nye, J. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York:PublicAffair

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, November 10). Retrieved from Website Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4696/presiden-joko-widodo-tiga-hal-fundamental-sebagai-kunci-akselerasi-pemulihan-di-kawasan-imt-gt>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023, June 14). Retrieved from Website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-imt-gt-perkuat-konektivitas-dan-pariwisata-di-tiga-negara>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, April 08). *Kerja Sama Regional*. Retrieved from Website Kemlu: https://kemlu.go.id/portal/id/read/162/halaman_list_lainnya/indonesia-malaysia-thailand-growth-triangle-imt-gt
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, September 19). Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23548/Menperin:-IMT-GT-Dorong-Kerja-Sama-dengan-Stakeholder,-Wujudkan-Pertumbuhan-Subregional#:~:text=IMT%2DGT%20merupakan%20inisiatif%20kerja,provinsi%20di%20tiga%20negara%20tersebut>.
- KlikLegal.com. (2023, April 20). Retrieved from <https://kliklegal.com/pemilihan-kbli-oss-untuk-pendirian-pt-pma/>
- Koesoet, B. (2019, Juni 24). Retrieved from Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan Website: <http://humas.sumselprov.go.id/official/detailpost/dampingi-jokowi-herman-deru-hadiri-34th-asean-summit-di-bangkok>
- Makur, M. (2021, Mei 21). Retrieved from Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2021/05/21/123100527/ntt-juara-umum-anugerah-pesona-indonesia-2020?page=all>
- Mansyur, A. R. (2021). Paradiplomasi Melalui Kerjasama Sistercity: Upaya Untuk Meningkatkan Potensi Industri Pariwisata di Kabupaten Sumenep. *Public Corner Vol.16* , 1-17.
- Meutia, I. F., Yulianti, D., Tarumanegara, F., Sanjaya, F. J., & Djausal, G. P. (2020). *Pemetaan Provinsi Lampung Dalam Keberlanjutan IMT-GT 2036*. Lampung: Graha Ilmu.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New*. Jakarta: UI-Press.
- Mujiono, D. (2022, Juli 21). Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/21/16385771/mengenal-paradiplomasi-sejarah-dan-implementasinya-di-indonesia>
- Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press.

- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2023, Maret 28). Transparansi: LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022. Retrieved from https://sumselprov.go.id/storage/userfiles/transparansi/LKJIP_PROVINSI_SUMATERA_SELATAN_TAHUN_2022.pdf
- Rita Sawalinah, S. (2023, Oktober 05). Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Ilir. (T. R. Handayani, Interviewer)
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Sergunin, A., & Joenniemi, P. (2014). Paradiplomacy as a Capacity-Building Strategy. *Problems of Post-Communism*, 18-33.
- Sriwijaya, P. (Director). (2023). *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) Tourism Village Forum 2022* [Motion Picture].
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumselpost. (2022, November 24). Retrieved from <https://sumselpost.co.id/2022/11/24/pembukaan-forum-internasional-imt-gt-tourism-village/amp/>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Riau: UR Press Pekanbaru.
- Vita Sandra, S. (2023, Oktober 23). Kepala Seksi Pemasaran Luar Negeri. (S. M. Sari Mutiara Aisyah, Interviewer)
- Yulia Sari, S. (2023, Agustus 24). Kepala Seksi Sarana Promosi dan Informasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Ogan Ilir. (T. R. Handayani, Interviewer)